

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. “Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mencoba menggali beberapa aspek dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya tanpa melakukan manipulasi variabel terhadap subjek yang diteliti” (Sugiyono, 2008: 6).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya atau tingkat kejelasannya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelatif. “Penelitian korelatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel”. (Faekel dan Wallen, 2008:328). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu “penelitian yang datanya berbentuk angka” (Sugiyono, 2008: 13).

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2009: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan. Persistensi laba dapat ditentukan dengan rumus laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset, rumusnya adalah sebagai berikut (Hanlon: 2005 dalam Afnani: 2016):

$$\text{PersistensiLaba} = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata-rataTotalAset}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2009: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba perbedaan laba komersial dan laba fiskal yang dicerminkan ke dalam *large positive book tax differences* dan *large negative book tax differences*. *Large positive book tax differences* merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (direpresentasikan oleh akun biaya pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine et al dalam Afnani: 2016). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{LPBTD} = \frac{\text{BebanPajakTangguhan}}{\text{Rata-rataTotalAset}}$$

Large negative book tax differences Merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun (direpresentasikan oleh akun manfaat pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revnise et al dalam Afnani: 2016). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{LNBTD} = \frac{\text{ManfaatPajakTangguhan}}{\text{Rata-rataTotalAset}}$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel moderasi, yaitu *earning management* (Z1) dan *tax avoidance* (Z2). *Earning management* merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun

dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Manajemen laba (*earning management*) diukur menggunakan pendekatan distribusi laba. Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips *et al.*, 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

E : perubahan laba.

E_{it} : laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{it-1} : *Market Value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{CashTaxPaid}{PreTaxIncome}$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya dan diambil sebagai sumber data penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 – 2016 secara kontinyu.
2. Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan keuangan tiap tahun yang berakhir pada 31 Desember, telah diaudit dan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan perbankan yang selama periode pengamatan tidak mengalami kerugian.

Terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Dari 43 bank, terdapat 32 bank yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 1 Pemilihan Populasi dan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar BEI periode 2014– 2016	43
2	Dikurangi perusahaan yang baru listing diatas tahun 2014	4
3	Dikurangi perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode pengamatan tahun 2014– 2016	7
	Jumlah sampel penelitian	32

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pengertian data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya (Husein Umar, 2008: 87). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jurnal-jurnal, artikel-artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan dari media cetak maupun elektronik. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan

dengan persistensi laba, perbedaan laba komersial dan laba fiskal, *earning management* (manajemen laba) serta *tax avoidance* (penghindaran pajak) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Data-data tersebut meliputi:

1. Jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan perbankan periode 2014 – 2016.
2. Rata-rata total aset pada perusahaan perbankan periode 2014 – 2016.
3. Laba sebelum pajak pada perusahaan perbankan periode 2014 – 2016.
4. Pajak yang dibayarkan pada perusahaan perbankan periode 2014 – 2016.
5. Beban pajak tangguhan pada perusahaan perbankan periode 2014 – 2016.
6. Manfaat pajak tangguhan pada perusahaan perbankan periode 2014 – 2016.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2014), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2014), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variable laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2014) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variable laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variable laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variable laten) dan

outer model (model pengukuranya itu hubungan antara indicator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variable dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variable laten dan antar variable laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indicator dan variable laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2014).

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indicator dengan variable latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya, untuk itu digunakan cara pengukuran sebagai berikut (Ghozali:2014):

a. *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara kontrak dengan variable laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual *item realibility*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan kontraknya. Kolerasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,5$.

b. *Discriminant Validity*

Evaluasi selanjutnya adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average variance extracted (AVE)*. Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika kolerasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstraklainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari pada konstruk lainnya. Jika nilai lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Menurut (Tasha Hoover: 2005 dalam Sofyan Yamin: 2009) sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5.

c. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability* $> 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $> 0,6$ dikatakan cukup reliable (Chin: 1998 dalam Sofyan Yamin: 2009). Selain itu, dalam PLS uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha*. *Cronbach alpha* dikatakan baik apabila $\alpha \geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\alpha \geq 0,3$.

2. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variable laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variable laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahannilai

R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variable laten independen tertentu terhadap variable laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3. *Evaluasi Goodness of Fit*

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, maka digunakan *goodness of fit* (GoF). GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model *structural* (*inner model*). Nilai GoF index ini diperoleh dari *averages communalities index* dikalikan dengan R^2 model.

4. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96. Sehingga:

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [$t\text{-statistik} < 1,96$], maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [$t\text{-statistik} > 1,96$], maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk T1

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan *book tax differences* terhadap persistensi laba dengan manajemen laba (*earning management*) sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

Ha₁ : Terdapat pengaruh signifikan *book tax differences* terhadap persistensi laba dengan manajemen laba (*earning management*) sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

2) Untuk T2

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan *book tax differences* terhadap persistensi laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

Ha₂ : Terdapat pengaruh signifikan *book tax differences* terhadap persistensi laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.